



# INFO BENCANA

Edisi

Februari 2017

Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

**BNPB**

## Dalam Edisi ini:

- Lebih dari 300 Bencana dalam Sebulan P.1
- Longsor di Kintamani P.2
- Banjir Kembali Genangi Ibukota P.2
- Infografis Kejadian Bencana (Februari 2017) P.4

## STATISTIK BENCANA INDONESIA 2017

### JANUARI-FEBRUARI

Jumlah Kejadian (kejadian)	693
Korban Meninggal & Hilang (jiwa)	64
Korban Menderita & Mengungsi (jiwa)	617.112
Kerusakan Permukiman (unit)	7.912

### Lebih dari 300 Bencana dalam Sebulan

Tepatnya 384 bencana telah terjadi selama bulan Februari 2017. Banjir adalah bencana yang paling banyak terjadi dan paling banyak menimbulkan korban jiwa. Banjir yang terjadi pada bulan Februari 2017 mencapai 140 kejadian. Sebanyak 89 kabupaten/kota di 18 provinsi terlanda banjir pada bulan ini. Korban meninggal dan hilang akibat banjir mencapai 19 orang. Korban meninggal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, baik faktor langsung seperti terbawa arus banjir, maupun faktor tidak langsung seperti terserum dan sebagainya.

Selain menimbulkan korban jiwa, banjir juga menyebabkan kerugian karena banyak rumah warga terendam banjir sehingga harta benda mereka menjadi rusak bahkan hilang. Banjir yang terjadi pada bulan Februari 2017 telah merendam lebih dari 46 ribu rumah warga.

Bencana lain yang juga banyak terjadi di bulan ini adalah tanah longsor dan puting beliung. Tanah longsor terjadi sebanyak 131 kali sedangkan puting 100 kali. Kejadian tanah longsor tersebar di 55 kabupaten/kota pada 8 provinsi. Jumlah kejadian bencana tanah longsor ini meningkat lebih dari 50 persen dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah bencana longsor ini selain dipicu oleh cuaca ekstrim juga dipicu oleh faktor antropogenik. Wilayah yang rawan bencana longsor saat ini sudah banyak yang dijadikan pemukiman sehingga warga yang menempati daerah rawan tersebut menjadi berisiko tinggi terkena dampak bencana tanah longsor.

Bencana puting beliung adalah bencana yang paling banyak menyebabkan rumah rusak. Hampir 50 persen dari rumah yang rusak akibat bencana pada bulan Februari 2017 disebabkan oleh bencana puting beliung, sedangkan 37 persen lainnya disebabkan oleh bencana banjir yang disertai tanah longsor. Sisanya disebabkan oleh bencana banjir, tanah longsor, serta gelombang pasang/abrasi.

Kebakaran hutan dan lahan dilaporkan terjadi sekali, yaitu di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Sekitar 20 hektar lahan terbakar pada 12 Februari 2017. Untuk menangani hal ini, BPBD Kabupaten Pelalawan berkoordinasi dengan instansi terkait serta TNI dan Polri untuk melakukan

Tabel 1. Jumlah Kejadian Bencana, Korban, dan Dampaknya Bulan Februari 2017\*

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Korban			Kerusakan							
		Meninggal & Hilang	Luka-luka	Menderita & Mengungsi	Rumah Rusak Berat	Rumah Rusak Sedang	Rumah Rusak Ringan	Rumah Terendam	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Peribadatan	Fasilitas Kesehatan	
		(jiwa)			(unit)							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
Banjir	140	19	10	404.844	272	21	131	46.843	41	13	3	
Tanah Longsor	131	16	32	6.392	105	104	178	167	6	4	2	
Puting Beliung	100	6	35	2.546	467	609	1.632	8	30	16	5	
Banjir dan Tanah Longsor	8	4	2	19.805	95	188	1.759	2.469	-	-	-	
Gelombang Pasang / Abrasi	3	-	-	470	22		2		-	-	-	
Gempabumi	1	-	15	-					-	-	-	
Kebakaran Hutan dan Lahan	1	-	-	-					-	-	-	
<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>45</b>	<b>94</b>	<b>434.057</b>	<b>961</b>	<b>922</b>	<b>3.702</b>	<b>49.487</b>	<b>77</b>	<b>33</b>	<b>10</b>	

\*) Data per tanggal 28 Februari 2017

pemadaman dengan menggunakan 5 unit mesin *portable* serta alat berat.

Selain bencana hidrometeorologi, sempat pula terjadi gempa bumi yang merusak. Gempa berkekuatan 5,5 SR terjadi di Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh, pada pukul 02.00 dini hari waktu setempat. Selang 6 menit setelah guncangan pertama, sempat terjadi gempa kedua dengan kekuatan 5,4 SR. Kedua gempa tidak berpotensi tsunami. Titik pusat gempa pertama berada pada 2 km barat laut Kabupaten Pidie Jaya pada kedalaman 14 km, sedangkan gempa kedua berpusat di 9 km barat laut Kabupaten Pidie Jaya dengan kedalaman 12 km.

Gempa tersebut dirasakan hingga ke Banda Aceh. Warga setempat sempat panik dan keluar rumah. Selain itu, warga juga bertahan di luar rumah selama beberapa saat setelah gempa. Mereka takut terjadi gempa susulan dan mengantisipasi tsunami seperti yang pernah terjadi pada Desember 2004. Dilaporkan 15 orang mengalami luka-luka akibat gempa ini.

### **Longsor di Kintamani**

Cuaca ekstrim masih terus terjadi di beberapa wilayah. Di Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, hujan deras yang turun terus menerus selama beberapa hari telah memicu terjadinya bencana longsor. Curah hujan yang ekstrim dengan intensitas 145 mm per hari disebabkan karena adanya tekanan rendah pada massa udara di seluruh Indonesia dan menyebabkan pertumbuhan awan-awan hujan di sekitar Bali. Dilaporkan adanya tekanan rendah 984 mb di Australia Barat berdampak signifikan yang menyebabkan aliran massa udara di seluruh Indonesia didominasi oleh angin Barat yang bersifat basah. Suhu muka air laut di sekitar Bali masih hangat, sekitar 28 derajat celsius, yang berkontribusi bagi pertumbuhan awan-awan hujan di sekitar Bali.

Kondisi lereng yang di bawahnya terdapat banyak permukiman menyebabkan korban jiwa akibat bencana ini cukup banyak. Hingga akhir masa tanggap darurat, korban meninggal adalah sebanyak 13 orang, sedangkan 8 orang lainnya luka-luka.

Kejadian longsor terjadi pada 9 Februari malam. Warga setempat memilih untuk mengungsi sementara di tempat yang lebih aman karena hujan masih terus turun dan dikhawatirkan akan terjadi longsor susulan. Longsor terjadi di 3 titik, yaitu Desa Songan, Desa Sukawana, dan Desa Awan.

Di Desa Songan, longsor menyebabkan tujuh orang meninggal dunia, dua luka berat dan menimbun lima rumah. Sementara di Desa Sukawana dilaporkan satu orang meninggal dunia dan satu orang luka berat. Adapun longsor di Desa Awan, longsor menyebabkan satu rumah tertimbun longsor sehingga empat orang meninggal dunia.



**Gambar 2. Longsor di Kintamani Menimbun Rumah Warga**

Sumber: BNPB

Upaya evakuasi dan penanganan kedaruratan dilakukan oleh BPBD Kabupaten Bangli dan BPBD Provinsi Bali dengan melakukan koordinasi dengan SAR Denpasar, BPBD Bali, PMI, TNI, Polri, relawan dan dibantu oleh warga setempat.

### **Banjir Kembali Genangi Ibukota**

DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak luput dari cuaca ekstrim. Hujan deras beberapa kali mengguyur sejumlah wilayah di DKI Jakarta. Hingga puncaknya pada tanggal 21 Februari 2017 banjir melanda beberapa titik di ibukota.

Banjir di DKI Jakarta sebenarnya memang sudah sering terjadi. Beberapa faktor yang memicu terjadinya banjir di DKI Jakarta pada tahun 2017 ini yaitu:

1. Perubahan penggunaan lahan yang begitu pesat di wilayah Jabodetabek sehingga ruang terbuka hijau atau kawasan resapan air sangat minim sehingga 80 persen (di wilayah perkotaan bahkan 90 persen) air hujan yang jatuh berubah menjadi aliran permukaan.
2. Kapasitas drainase dan sungai jauh lebih kecil daripada debit aliran permukaan. Hal ini menyebabkan okupasi bantaran sungai menjadi permukiman padat sehingga sungai menjadi sempit

dan dangkal.

- Peningkatan curah hujan selama 3 hari berturut-turut di wilayah Jabodetabek (19, 20, 21 Februari 2017). Namun demikian, curah hujan tersebut masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan hujan yang menyebabkan banjir di Jakarta pada tahun 2007, 2013 dan 2014. Hal ini berarti, risiko banjir di wilayah Jabodetabek makin tinggi dan membutuhkan upaya pengendalian banjir yang komprehensif dan berkelanjutan.

**Tabel 2. Curah Hujan 3 Harian di Jabodetabek**

Nama Stasiun	Tanggal	Curah Hujan (mm)
Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok	19/02/2017	21.4
Stasiun Meteorologi Kemayoran	19/02/2017	16.3
Stasiun Meteorologi Kemayoran	20/02/2017	9.2
Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok	20/02/2017	20.8
Stasiun Meteorologi Kemayoran	21/02/2017	179.7
Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok	21/02/2017	115.9

Sumber: BMKG

Dari Tabel 2 terlihat adanya lonjakan intensitas curah hujan yang signifikan dari tanggal 19 Februari 2017 hingga 21 Februari 2017. Angka intensitas curah hujan pada tanggal 21 Februari 2017 mencapai angka 179,7 mm yang berarti terjadi hujan kategori ekstrim di kawasan Jabodetabek.

Banjir di Jakarta menggenangi seluruh kota, tepatnya di 23 kecamatan, 36 kelurahan, dan 125 RW. Jumlah pengungsi pada titik tertinggi sempat mencapai 3.305 pengungsi di 20 titik pengungsian. Selain itu, banjir juga menyebabkan listrik terpaksa dipadamkan. Beberapa sekolah diliburkan, diantaranya SDIT Kramat Jati dan SMP PGRI 17.

Sejumlah pertokoan juga tutup dan tidak melakukan aktivitas seperti biasanya sehingga kegiatan perekonomian sempat terganggu. Kawasan pertokoan yang tutup ketika terjadi banjir diantaranya adalah pertokoan Mangga Dua, Mangga Dua Pasar Pagi, ITC Mangga Dua, Mangga Dua Harco, WTC, Mangga Dua Square, dan kompleks-kompleks ruko di sepanjang Jalan Mangga Dua, Tanah Abang, Cempaka Mas, dan Kelapa Gading.

Dalam membantu penanganan bencana banjir ini, BNPB telah mengerahkan perahu karet, logistik dan personil untuk membantu warga yang terdampak banjir Jakarta. BPBD DKI Jakarta juga mengerahkan bantuan logistik, perahu karet, mendirikan tenda personil dan memantau perkembangan banjir. Relawan dari berbagai lembaga juga turun membantu untuk menyiapkan makanan bagi pengungsi. Anggota polisi dikerahkan untuk menjaga lingkungan sekitar pemukiman yang tergenang. Basarnas juga menurunkan tim dan perahu karet untuk membantu evakuasi.

Penyusun :

Pusdatinmas Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Jl. Pramuka Kav. 38 Kode Pos 13120 Lt. 11-12

[www.bnpb.go.id](http://www.bnpb.go.id)

[pusdatinhumas@bnpb.go.id](mailto:pusdatinhumas@bnpb.go.id)

**Tabel 3. Dampak Banjir Jakarta per Tanggal 21 Februari 2017 pukul 17.00 WIB**

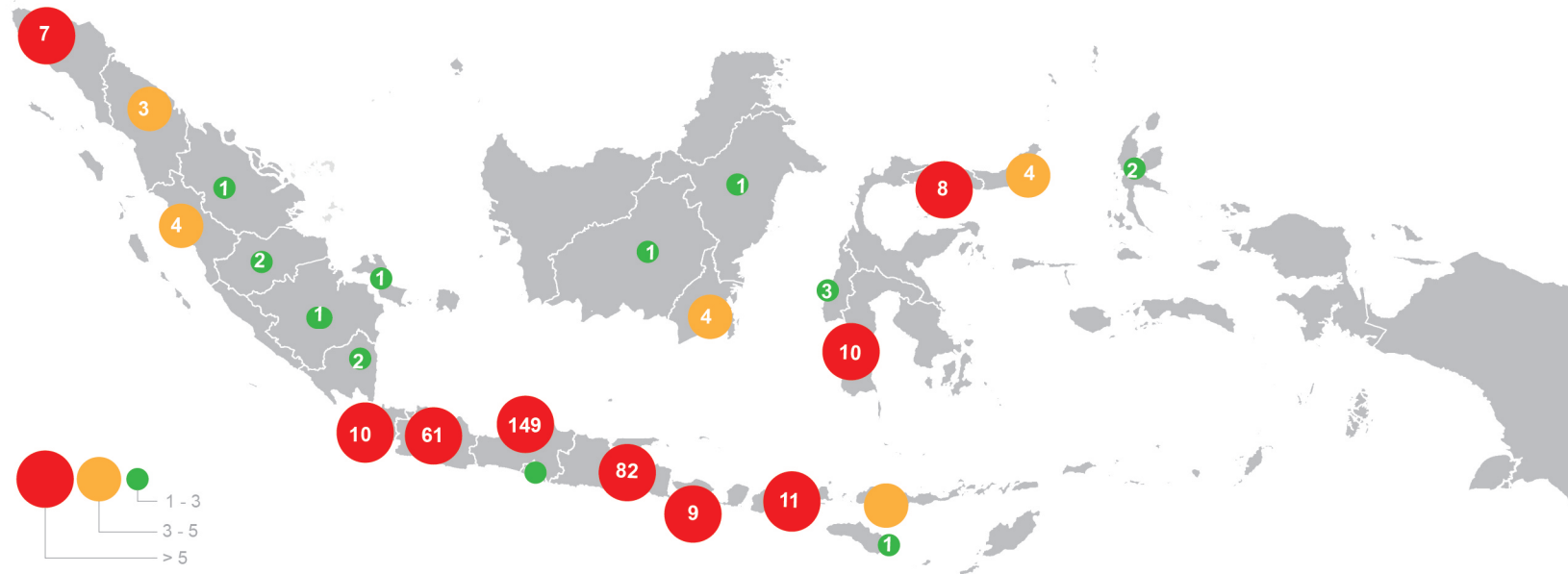
No	Lokasi	Terdampak				Ketinggian Air (cm)	Lokasi Pengungsian
		Kec.	Kel.	RW	Pengungsi		
1	Jakarta Pusat	2	3	4		30-70	1. SD 11 Serdang 2. SMKN 54
2	Jakarta Utara	2	2	2		30-50	1. Posyandu RT 7 RW 10
3	Jakarta Barat	5	9	44	262	20-100	1. Pos RW 18 Rawa Buaya (64 jiwa) 2. Mushola Nurul Ikhsan (Rawa Buaya) (65 jiwa) 3. Mushola Hidayatussalam (65 jiwa) 4. RPTRA RT 8 RW 2 (4 jiwa) 5. RPTRA RW 4 (64 jiwa)
4	Jakarta Selatan	4	6	15		10-120	
5	Jakarta Timur	10	16	60	3043	30-200	1. Kantor lurah Halim PK 2. Mushola Al Ikhwan (78 jiwa) 3. Kantor RW 8 HPK, 4. Masjid Kampus Univ Borobudur (705 jiwa) 5. Masjid Al Makruf RW 4 Pondok Kelapa 6. Kantor Sekretariat RT 02 Pondok Kelapa (10 jiwa) 7. Lapangan RW 07 Pondok Kelapa 8. Kantor Sekretariat RT 12 Pondok Kelapa 9. Kantor Sekretariat RT 4 Rw 4 Rawa Terate (800 jiwa) 10. Kantor Kelurahan Rawa Terate 11. Pos RT 8 RW 3 Kel. Penggilingan (300 jiwa) 12. Pos RT 17 RW 07 Kel. Penggilingan (350 jiwa) 13. Pos RW 8 Kel. Penggilingan (800 jiwa)
Total		23	36	125	3305		

Sumber: BPBD DKI Jakarta



Sepanjang tahun 2017, hingga akhir bulan Februari telah terjadi 693 kejadian bencana dan menyebabkan 64 orang meninggal & hilang. Secara kumulatif, lebih dari 600 ribu orang menderita & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 7.912 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir merupakan bencana dengan frekuensi paling banyak dan menyebabkan korban paling banyak, baik korban meninggal dan hilang maupun korban menderita dan mengungsi. Kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh bencana puting beliung.

Peta Kejadian Bencana Bulan Januari 2017



## Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: Januari-Februari 2017

**693** kejadian bencana

Menderita dan Mengungsi  
**617.112 jiwa**

Meninggal dan hilang  
**64 jiwa**

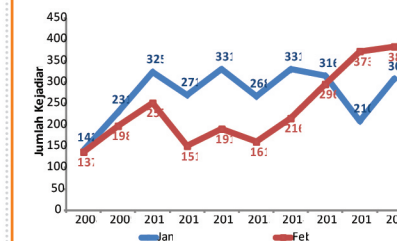
**7.912** Rumah rusak

**1.444 unit**  
Rumah Rusak Berat

**1.194 unit**  
Rumah Rusak Sedang

**5.274 unit**  
Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari dan Februari Periode Tahun 2008 - 2017

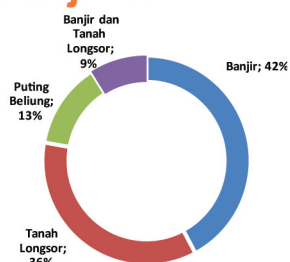


## Data Kejadian Bencana Bulan Februari 2017

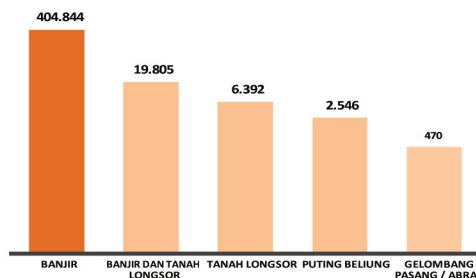
Jumlah Kejadian Bencana  
**384 kejadian**



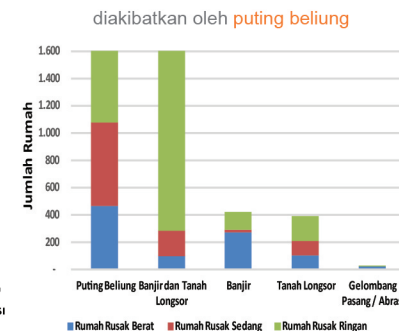
Jumlah Korban Meninggal & Hilang  
**45 jiwa**



Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi diakibatkan oleh banjir  
**93%**



Persentase Kerusakan Rumah diakibatkan oleh puting beliung  
**49%**



Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Puting Beliung Bulan Januari dan Februari Tahun 2016 dan 2017

